

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Chronic Kidney Disease (CKD) merupakan kerusakan ginjal yang menyebabkan ginjal tidak dapat membuang racun dan produk sisa darah, yang ditandai dengan adanya protein dalam urin dan terjadinya penurunan laju filtrasi glomerulus (LFG) serta memiliki berbagai tanda dan gejala salah satunya adalah gangguan integritas kulit seperti kulit gatal dan kering (Nathasia & Wijayadi, 2020).

Prevalensi gagal ginjal kronik secara global >10% dari populasi umum di seluruh dunia, dengan jumlah penderita sekitar 843,6 juta jiwa (Kovesdy, 2022). Menurut laporan WHO (World Health Organization) tahun 2020 tentang 10 kasus penyakit yang menyebabkan kematian terbesar di dunia salah satunya adalah gagal ginjal kronik yang menempati urutan ke 10 yaitu dimana terjadi peningkatan jumlah kematian dari 813.000 pada tahun 2000 menjadi 1.3 juta pada tahun 2019, hasil penelitian Perhimpunan Nefrologi Indonesia (Pernefri) tahun 2019, yang mendapatkan prevalensi Penyakit Ginjal Kronik sebesar 12,5%. Data dari Riskesdas, (2018) yaitu sebesar 0,38 % dari jumlah penduduk Indonesia sebesar 252.124.458 jiwa maka terdapat 713.783 jiwa yang menderita gagal ginjal kronik. Rumah Sakit Tarakan Jakarta merupakan salah satu Rumah Sakit yang menjadi rujukan ginjal terpadu di DKI Jakarta yang merawat pasien dengan CKD. Pada tahun 2023 didapatkan data bahwa angka kejadian CKD di bulan Juli sekitar 14 pasien yang di rawat, hasil observasi yang dilakukan peneliti selama kurang lebih 2 minggu di ruang kemuning didapati data sebanyak 4 pasien dengan diagnosa gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa dengan hasil wawancara dan observasi didapatkan kulitnya terasa kasar, kering dan pasien mengatakan gatal. Gatal dirasakan pada waktu siang dan malam, rasa gatal berkurang jika digaruk beberapa kali, rasa gatal muncul di tangan, kaki dan bagian belakang pasien merasa terganggu akibat gatal yang dirasakan.

Gagal ginjal kronis terjadi karena fungsi organ ginjal mengalami penurunan sehingga tidak mampu bekerja sama sekali untuk menyaring dan membuang elektrolit tubuh, tidak mampu menjaga keseimbangan cairan dan zat kimia tubuh seperti sodium, kalium dalam darah (Faizah & Sulastri, 2021). Akibat fungsi ginjal tidak dapat berfungsi dengan baik maka racun dalam darah yang seharusnya dapat disaring oleh glomerulus akan menyebar ke seluruh tubuh melalui pembuluh darah, hal tersebut akan mempengaruhi kondisi organ tubuh yang lainnya bahkan akan menimbulkan penyakit dan komplikasi lainnya. Maka dari itu, salah satu cara yang dapat membantu menggantikan fungsi ginjal adalah tindakan hemodialisis. Hemodialisis merupakan salah satu penanganan dengan cara menggantikan fungsi ginjal dalam menyaring darah

menggunakan mesin khusus (Murray & Kramer, 2022). Berdasarkan data provinsi di Indonesia angka kejadian tertinggi penyakit gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisa adalah DKI Jakarta (38,7%) diikuti Bali, DIY dan Banten sedangkan provinsi Jawa Timur berada pada peringkat ke-9 dengan persentase sebesar 0,29% (75.490 jiwa) menderita gagal ginjal kronik dan 23,14% (224 jiwa) yang menjalani terapi hemodialisa (Riskesdas, 2018). Peran perawat salah satunya sebagai seorang edukator sehingga dalam pengembangannya perawat berusaha memberikan edukasi terkait dampak atau efek samping yang dialami oleh pasien gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisa dan yang paling umum timbul diantaranya pruritus atau gatal, kulit kering dan bersisik, hingga kasar dan pecah-pecah. Apabila tidak ditangani akan menimbulkan masalah yang cukup serius, kulit akan rusak dan kehilangan kelembaban sehingga mengakibatkan terjadinya kerusakan integritas kulit seperti rasa gatal atau pruritus. Pruritus merupakan sensasi kulit yang tidak menyenangkan yang menyebabkan keinginan untuk menggaruk. %. Pasien Gagal ginjal kronik yang menjalani terapi dialisis mengalami pruritus sebesar 60-80% (Trizana, 2023). Kulit kering terjadi sebanyak 52% pada pasien yang menjalani hemodialisa, hal ini terjadi karena adanya atrofi kelenjar sebacea, gangguan hidrasi epidermis, dan gangguan sekresi eksternal (Daryaswanti, 2018). Salah satu cara untuk mengatasi masalah gangguan integritas kulit berupa gatal dan kering di kulit adalah dengan menerapkan penggunaan *Virgin Coconut Oil* (VCO) yang dioleskan ke kulit untuk mengurangi rasa gatal atau pruritus (Jumiati & Sureskiarti, 2021).

VCO merupakan minyak oil sebagai bahan perawatan kulit yang mengandung pelembab alami berguna untuk mengurangi masalah gatal baik pada pasien gagal ginjal kronik dengan hemodialisis karena kandungan asam lemak jenuh yang mampu melembabkan kulit kering, kasar dan bersisik serta menjaga elastisitas kulit (Asri & Masmun Zuryati, 2018). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Jumiati & Sureskiarti, 2021) didapati bahwa setelah diberikan VCO kepada pasien hemodialisa selama 3 hari terjadi perubahan perbaikan menjadi permukaan kulit terasa lembab, sirkulasi membaik, ruam memudar serta gatal berkurang. Ini menjadi dasar bahwa penerapan Intervensi *Virgin Coconut Oil* sangat penting bagi pasien CKD on HD dalam membantu memberikan kenyamanan khususnya dalam mengurangi gangguan integritas kulit pasien.

Dalam penelitian Helnawati et al., (2023) intervensi VCO dilakukan sebanyak 3x kali dalam 2 minggu sedangkan pada studi kasus ini, penulis berusaha untuk melakukan pembaharuan yang diharapkan dapat menurunkan resiko pruritus lebih lama berupa waktu dalam pemberian terapi VCO yaitu sebanyak

3 kali dalam 3 hari yaitu pada pagi, sore dan malam hari berkolaborasi dengan keluarga pasien.

Berdasarkan masalah tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan studi kasus dengan judul “Analisis Asuhan Keperawatan Pada Pasien *Chronic Kidney Disease on Hemodialysis* Dengan Penerapan Intervensi *Virgin Coconut Oil* di Ruang Kemuning RSUD Tarakan DKI Jakarta”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada studi ini adalah membuat Analisis Asuhan Keperawatan Pada Pasien *Chronic Kidney Disease on Hemodialysis* Dengan Penerapan Intervensi *Virgin Coconut Oil* di Ruang Kemuning RSUD Tarakan DKI Jakarta.

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk menganalisis pengaruh pemberian intervensi pada Asuhan Keperawatan Pada Pasien dengan *Chronic Kidney Disease on Hemodialysis* dengan Penerapan Intervensi *Virgin Coconut Oil* di Ruang Kemuning RSUD Tarakan DKI Jakarta.

1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Mampu melakukan pengkajian asuhan keperawatan pada pasien *chronic kidney disease on hemodialysis* dengan penerapan intervensi terapi *virgin coconut oil* di ruang perawatan Kemuning, RSUD Tarakan.

1.3.2.2 Mampu menegakkan diagnosa asuhan keperawatan pada pasien *chronic kidney disease on hemodialysis* dengan penerapan intervensi terapi *virgin coconut oil* di ruang perawatan Kemuning, RSUD Tarakan.

1.3.2.3 Mampu menyusun perencanaan atau intervensi keperawatan terapi *virgin coconut oil* pada pasien *chronic kidney disease on hemodialysis* di ruang perawatan Kemuning, RSUD Tarakan.

1.3.2.4 Mampu melaksanakan implementasi terapi *virgin coconut oil* pada pasien *chronic kidney disease on Hemodialysis* dengan penerapan intervensi *virgin coconut oil* di ruang perawatan Kemuning RSUD Tarakan, DKI Jakarta.

1.3.2.5 Mampu melakukan evaluasi asuhan keperawatan pada pasien dengan *chronic kidney disease on hemodialysis*, dengan intervensi terapi *virgin coconut oil* di ruang perawatan Kemuning RSUD Tarakan, DKI Jakarta.